

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN SASTRA
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS PROSA FIKSI SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 TURI KABUPATEN LAMONGAN**

Dzikriatu Nurlailah

(Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Malang)

Email : dzikriyatunurlailah@gmail.com

Abstrak : Persepsi merupakan suatu proses perlakuan individu yang memberikan suatu gambaran, begitu juga sebuah arti, atau juga menginterpretasikan sesuatu yang pernah dirasakan, didengar dan dilihat dengan indranya sendiri dalam tingkah laku atau bentuk sikap yang dimiliki. Begitupun juga seseorang bisa membentuk persepsinya dengan beberapa cara yaitu: (1) dengan cara rangsangan atau stimulus melalui lingkungannya, yang (2) seseorang bisa mendengar dan melihat suatu informasi yang sudah dikirim kepadanya dengan melalui cara regrestasi, (3) interpretasi yaitu suatu bentuk kognitif yang sangat penting dari persepsi yaitu melalui sesuatu cara stimulus yang memberikan arti untuk masuk. Suatu cara interpretasi perlukan adanya proses pendalaman, dan kepribadian seseorang dan suatu motivasi.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran Sastra, Kemampuan Menganalisis, Prosa Fiksi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang wajib dilakukan oleh semua jenjang pendidikan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua bagian yaitu pembelajaran bahasa dan sastra. Menurut KTSP (dalam Suryaman, 2009: 6) menjelaskan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperluas wawasan mereka, meningkatkan

kemampuan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menghargai Bahasa Indonesia dan tak lupa menumbuhkan rasa apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.

Menurut Suryaman (2009: 32) adanya suatu kegiatan bersastra memiliki tujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa, dalam memilih bacaan yang bermutu, serta menumbuhkan watak dan kepekaan siswa untuk mengapresiasi kan suatu karya sastra.

Persepsi adalah suatu bentuk jenis psikologis yang utama dalam diri manusia untuk merespon sesuatu yang hadir dari berbagai jenis dan gejala di sekelilingnya. Psikologis di kamus besar pada tahun 2001, mengenai persepsi yang merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan indera- indera untuk melihat sesuatu yang ada dalam lingkungan, dan manusia juga memiliki persepsi atau kemampuan tersendiri pada setiap objek yang dilihat, seperti halnya dengan suatu pengalaman. Persepsi juga memiliki suatu sifat yang masih tergantung dalam keadaan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, sehingga jika ditafsirkan oleh setiap individu satu dengan yang lain akan berbeda.

Sugihartono, (2007: 8).Persepsi merupakan proses menerjemahkan suatu stimulus yang masuk pada indra manusia dengan kemampuan otak. Pada dasarnya persepsi memiliki perbedaan terhadap sudut pandang pada pegindraan yaitu persepsi yang positif maupun negative yang dapat mempengaruhi kelakuan manusia baik yang tampak atau tidak.

Persepsi merupakan suatu proses perlakuan individu yang memberikan suatu gambaran, begitu juga sebuah arti, atau juga menginterpretasikan sesuatu yang pernah dirasakan, didengar dan dilihat dengan indranya sendiri dalam tingkah laku atau bentuk sikap yang dimiliki. Begitupun juga seseorang bisa membentuk persepsinya dengan beberapa cara yaitu: (1) dengan cara rangsangan atau stimulus melalui lingkungannya, yang (2) seseorang bisa mendengar dan melihat suatu informasi yang sudah dikirim kepadanya dengan melalui cara regrestasi, (3) interpretasi yaitu suatu bentuk kognitif yang sangat penting dari persepsi yaitu melalui sesuatu cara stimulus yang memberikan arti untuk masuk. Suatu cara

interpretasi perlukan adanya proses pendalaman, dan kepribadian seseorang dan suatu motivasi.

Pada persepsi kali ini akan di hubungkan antara suatu kegiatan pembelajaran. Kali ini akan mencakup kegiatan siswa khususnya dalam menganalisis prosa fiksi. Dalam kegiatan menganalisis sebuah prosa fiksi, dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat proses pembelajaran sastra. Terdapat beberapa cakupan dalam keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengar, berbicara, menulis dan berbicara. Adapun beberapa cakupan dalam keterampilan bahasa termasuk dalam bahasa dan sastra. Sastra merupakan ciptaan suatu kreasi atau budaya seseorang dalam masyarakat yang hidup dengan tata kehidupan yang ada di sekitar sang pengarang. Dalam kehidupan di masyarakat sastra juga memiliki gambaran wujud seseorang, suatu kehidupan dan relitas sosial yang ada dalamnya.

Adapun suatu pembelajaran sastra, itu sangat penting dan bermanfaat bagi siswa SMP. Begitu juga dengan belajar apresiasi sastra pada hakikatnya adalah kita belajar tentang yang berkaitan dengan kehidupan dan cara hidup. Dengan melalui suatu karya sastra, para siswa akan mendapatkan suatu gizi batin yang dapat mencerahkan sisi gelap yang ada dalam hidup dan kehidupannya. Adanya teks sastra dipergunakan untuk meluapkan atau tempat diproyeksikan suatu pengalaman pada peristiwa manusia atau peristiwa yang sudah dialami.

Standar kompetensi yang terkait dengan pembelajaran prosa fiksi siswa SMP kelas VIII, yaitu; (1) memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibaca, (2) mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi, (3) memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan). setandar kompetensi tersebut dirinci dalam kompetensi dasar

Tarigan, (2008: 375).Survei awal menunjukan bahwa pembelajaran sastra khususnya prosa fiksi di SMP belum menunjukan hasil yang menggembirakan. Pembelajaran masi penuh problematika. Adanya keluhan dari siswa dan guru tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra menjadi bukti bahwa pembelajaran sastra memang membutuhkan perhatian khusus. Keluhan itu antara lain: (1) kurangnya buku dan bahan bacaan penunjang pembelajaran sastra di perpustakaan

sekolah, misalnya; buku kumpulan puisi, buku kumpulan cerpen, dan novel, (2) terbatasnya kemampuan dan pengetahuan dasar guru tentang kesastraan, (3) lemahnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sastra, dan (4) rendahnya motivasi belajar sastra dan membaca karya sastra siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Ex-post facto*. *Ex-post facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel- variabel bebas telah terjadi, ketika penelitian mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menganalisis prosa fiksi. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa angka.

Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan adalah lembar angket, yang berisi jumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran sastra. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010: 195).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode angket. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang tertulis pada responden untuk dijawab. Pada angket ini peneliti membuat beberapa pernyataan yang dapat memberi informasi pada siswa mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran sastra dan kemampuan menganalisis prosa fiksi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner tertutup. Terdapat skala pengukur yang dapat digunakan untuk kuesioner tertutup yaitu: skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2011), untuk mengukur persepsi dan kemampuan menggunakan skala *Likert*, agar diperoleh tanggapan dari responden. Jawaban yang diajukan kepada responden mulai dari sangat setuju hingga tidak setuju. skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL PENELITIAN

Adanya suatu penelitian ini di karena ingin mengetahui ada atau tidaknya yang berpengaruh dari persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Pada SMP Negeri 1 Turi merupakan sekolah negeri favorit untuk masyarakat Kecamatan Turi sekitarnya. Pada dasarnya seperti sekolah pada umumnya, sekolah SMP Negeri 1 Turi juga mengajarkan pada siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini saya pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dengan refrensi Isaac dan Michael. Jika populasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan adalah 240 siswa, maka taraf yang akan diambil yaitu 40% dari total siswa sebagai sampel, sehingga sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa . Kemudian pengambilan sampel ini diambil secara random (acak) pada SMP Negeri 1 Turi Lamongan.

A. Persepsi Pembelajaran Sastra

Dalam penelitian ini data yang berupa angket diperoleh sampel sebanyak 96 siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan untuk variabel (x) persepsi tentang pembelajaran sastra. Pada butir pernyataan berjumlah 12 dengan skala 4 jawaban. Adapun data yang digunakan atau diolah menggunakan suatu bantuan yang berupa SPSS versi 22, dan data yang ada dalam persepsi tentang pembelajaran sastra yaitu berupa:

Tabel 3. Data Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra

N	96
Range	16
Minimum	32
Maximum	48
Sum	3840
Mean	40.00
Std. Deviation	3.722
Variance	13.853

Dapat diketahui data dari persepsi tentang pembelajaran sastra di atas menjelaskan bahwa dari 96 sampel siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan mendapatkan nilai tertinggi atau maksimal yang dicapai 48, sedangkan nilai minimal yang terendah dicapai 32, dan jumlah data keseluruhan sum sebesar 3840. Pada penelitian ini peneliti mengetahui tingkat persepsi tentang pembelajaran sastra, siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

B. Kemampuan menganalisis prosa fiksi

Dalam pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket pada suatu variabel kemampuan dalam apresiasi sastra berjumlah 8 butir pernyataan, dengan menggunakan 4 pilihan jawaban di antaranya.

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tdak Setuju (STS)	: 1

Dari analisis data yang terdapat dalam kemampuan menganalisis prosa fiksi ini juga menggunakan bantuan suatu program SPSS versi 22

Adapun hasil dalam pengambilan data yang berupa angket (kuesioner) di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, terhadap 96 sampel siswa dengan menggunakan 8 butir pernyataan dalam 4 pilihan jawaban di antaranya.

Tabel 4. Data Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

N	96
Range	12
Minimum	20
Maximum	32
Sum	2727
Mean	28.41
Std. Deviation	3.070
Variance	9.423

Berdasarkan apa yang ada ditabel atas, dapat di lihat kemampuan menganalisis prosa fiksi pada siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan memiliki nilai tertinggi atau maksimal yang dicapai 32, sedangkan nilai minimal yang terendah dicapai 20, dan jumlah data keseluruhan sum sebesar 2727. Pada penelitian ini peneliti dapat mengetahui tingkat persepsi tentang pembelajaran sastra, siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

C. Kemampuan menganalisis prosa fiksi

Dalam pengambilan data dengan menggunakan instrumen angket pada suatu variabel kemampuan dalam apresiasi sastra berjumlah 8 butir pernyataan, dengan menggunakan 4 pilihan jawaban di antaranya.

- Sangat Setuju (SS) : 4
- Setuju (S) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tdak Setuju (STS) : 1

Dari analisis data yang terdapat dalam kemampuan menganalisis prosa fiksi ini juga menggunakan bantuan suatu program SPSS versi 22

Adapun hasil dalam pengambilan data yang berupa angket (kuesioner) di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, terhadap 96 sampel siswa dengan menggunakan 8 butir pernyataan dalam 4 pilihan jawaban di antaranya.

Tabel 4. Data Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

N	96
Range	12
Minimum	20
Maximum	32
Sum	2727
Mean	28.41
Std. Deviation	3.070
Variance	9.423

Berdasarkan apa yang ada ditabel atas, dapat di lihat kemampuan menganalisis prosa fiksi pada siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan memiliki nilai tertinggi atau maksimal yang dicapai 32, sedangkan nilai minimal yang terendah dicapai 20, dan jumlah data keseluruhan sum sebesar 2727. Pada penelitian ini peneliti dapat mengetahui tingkat persepsi tentang pembelajaran sastra, siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

D. Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari 96 sampel siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan pada variabel (x) yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra, dan begitu juga dengan variabel (y) yaitu kemampuan menganalisis prosa fiksi. Adapun butir- butir pernyataan untuk variabel (x) berjumlah 12 dengan menggunakan skala 4 pilihan jawaban, sedangkan butir pernyataan variabel (y) berjumlah 8 dengan menggunakan skala 4 pilihan jawaban, dan data yang digunakan adalah menggunakan bantuan SPSS variabel 22. Begitu juga dengan data pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Data Deskripsi Statistik Persepsi tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

Deskripsi Statistik		
	Mean	Std. Deviasi

Persepsi tentang pembelajaran sastra	40.00	37.22
Kemampuan menganalisis prosa fiksi	28.41	3.070

Adapun berdasarkan dengan tabel di atas bahwa persepsi tentang pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan memiliki rata-rata (Mean) 40.00 dan (Std. Deviasi) 37.22, sedangkan dengan kemampuan menganalisis prosa fiksi juga memiliki rerata (Mean) 28.41 dan (Std. Deviasi) 3.070.

Dalam pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi, berdasarkan dengan adanya hasil pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi sederhana, maka dapat diketahui tentang ada atau tidaknya suatu pengaruh variabel X dan variabel Y. pada pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan hasil pada table di bawah ini.

Tabel 6. Data Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

		persepsi	kemampuan_ menganalisis
Persepsi	Pearson Correlation	1	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
kemampuan_menganalisis	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

Berdasarkan data korelasi pada table di atas menampilkan suatu hasil yang diperoleh dari korelasi *product moment person* dari kedua variabel yaitu persepsi tentang pembelajaran sastra dan kemampuan menganalisis prosa fiksi. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan indeks sebesar 0,580, dengan signifikan pada 0 .000 (0,00%), Dalam korelasi antara kedua variabel sangat signifikan.

Table 7. Data Koefisien Derterminasi Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.580 ^a	.336	.329	2.515

Berdasarkan data koefisien determinasi pada table di atas, menunjukan hasil $R = 0,580$, bahwa koefisien korelasi adalah 0,580. *R Square* yang menghasilkan angka koefisien determinasi (R^2), adapun bevariansi dalam suatu kemampuan dapat dijelaskan menggunakan persepsi melalui model sebesar 33,6%, sedangkan sisanya berasal dari variabel lain. Adapun *Adjusted R Square* maknanya sama saja dengan *R Square* hanya saja *Adjusted R Square* memiliki nilai yang sudah stabil karena itu, sudah disesuaikan dengan variabel bebasnya. Adapun dengan *Std. Error of the Estimate* 2,515, menghasilkan ukuran tingkat suatu kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap suatu variabel tersebut.

Table 8. Data Koefisien Regresi Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.288	2.785		3.335	.001

Kemampuan menganalisis prosa fiksi	.478	.069	.580	6.895	.000
------------------------------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan dengan adanya data tentang persamaan koefisien regresi pada table di atas, yang memperoleh dari koefisien konstan dan koefisien variabel pada *Unstandardized Coefficients Beta*. Adapun table di atas memperoleh persamaan regresi $Y = 9.288 + 0.478 X$.

Table 9. Data Analisis Anava Pengaruh Persepsi entang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

Anova Tabel						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	(Combined)	358.190	16	22.387	3.294	.000
	Linearity	300.639	1	300.639	44.231	.000
	Deviation from Linearity	57.551	15	3.837	.564	.893
Within Groups		536.967	79	6.797		
Total		895.156	95			

Berdasarkan table di atas akan menunjukan suatu hasil pengujian koefisien determinasi. Pada hasil dari pengujian ditemukan F sebesar 3,294 dengan sig = 0,000. Oleh karena itu, nilai sig = <0,05 maka H_0 ($p=0$) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi.

Adapun untuk menguji suatu koefisien garis dapat dilihat pada kolom t dan sig. pada tabel 8. Dalam hasil pengujian terdapat nilai t sebesar 3,335 dengan sig = 0,001. Oleh karena itu, sig <0,05 maka H_0 ($\beta=0$) ditolak yang memiliki arti

persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah, untuk membahas suatu temuan yang sudah ditemukan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian.

Pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, diperoleh melalui angket tertutup di sajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dalam suatu penyusunan angket dikembangkan melalui empat aspek dalam persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito. Walgito menjelaskan bahwa persepsi akan muncul jika memenuhi empat indikator yaitu; penyerapan terhadap rangsangan objek, pengertian dan pemahaman, penilaian dan evaluasi serta motivasi. Kemudian, peneliti akan melakukan tes dengan menggunakan angket yang akan dilakukan terhadap 96 siswa atau responden dari siswa SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan. Dari jumlah sebanyak 96 responden tersebut di antaranya terdiri dari 32 responden dari kelas VIII A, 32 responden dari VIIIB, dan yang terakhir 32 responden dari VIIIC. Adapun dari hasil 3 kelas tersebut memiliki jumlah yang relative sama. Dalam pembahasan suatu hasil dari penelitian juga berdasarkan dengan tiga aspek indikator yaitu: (1) persepsi tentang pembelajaran sastra, (2) kemampuan menganalisis prosa fiksi, dan (3) pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi.

Untuk dapat mengetahui tentang tingkatan persepsi dan kemampuan menganalisis prosa fiksi peneliti mengelompokkan menjadi empat bagian kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan rendah. Selanjutnya adapun pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi akan dilihat menggunakan hasil dari analisis yang sudah diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 22, dengan adanya nilai pengujian ditemukan F sebesar 3,294 dengan sig = 0,000. Oleh karena itu, nilai sig = <0,05 maka H_0 ($p=0$) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh signifikan

terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

1) Persepsi tentang pembelajaran sastra

Adapun suatu persepsi merupakan alat proses penerjemahan peristiwa berdasarkan pengalaman dan informasi menjadikan suatu pesan melalui alat indra. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS versi 22 dapat dilihat rata-rata yang terdapat di (mean) persepsi adalah 40.00, (minimum) 32, dan (maximum) 48, yang sudah diketahui mengenai variabel persepsi tentang pembelajaran sastra masuk dalam sebuah kategori baik dengan persentase 65% sehingga persepsi tentang pembelajaran sastra siswa adalah baik.

Menurut Bimo Walgito (1994: 53) persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam individu. Pada dasarnya suatu persepsi tentang pembelajaran akan muncul pada diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam suatu kegiatan pembelajaran dikelas bukan hanya pembelajaran sastra saja, guru yang mengajar otomatis siswa tidak hanya menilai dari suatu pelajaran yang diterima, tetapi menilai guru yang sedang mengajar pelajaran. Adapun dari suatu pengalaman yang mereka terima tentang pembelajaran sastra, siswa juga dapat menilai tentang sastra apakah layak dan menarik bagi siswa? karena dalam pelajaran Bahasa Indonesia sastra merupakan pelajaran yang wajib untuk dipelajari di sekolah. Pembelajaran sastra merupakan salah satu pelajaran yang berarti bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan. Dengan adanya bukti tentang persepsi siswa yang baik terhadap pembelajaran sastra.

Ada beberapa faktor dari dalam yang sangat mempengaruhi kemampuan pembelajaran sastra oleh siswa yaitu tenaga pengajar (guru), sarana dan prasarana sekolah (media pembelajaran seperti buku- buku, gedung kesenian) dan dari diri siswa itu sendiri. Untuk menciptakan pembelajaran sastra yang harus bersinergi, maka ketiga faktor tersebut harus dilakukan agar suasana pembelajaran yang

diinginkan terwujud. Selain itu juga tenaga pengajar tidak hanya berfokus untuk memberikan materi saja melainkan melatih siswa untuk berkarya seperti membuat karya puisi, dan juga memotivasi dalam pembelajaran. Adapun yang harus diantisipasi oleh guru dalam metode pembelajaran di kelas adalah saat memberikan materi terlihat monoton dan membosankan.

2) Kemampuan menganalisis prosa fiksi

Adapun dalam suatu kemampuan merupakan bentuk kepastian seseorang dalam melakukan segala hal dalam pekerjaan. Dalam hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis prosa fiksi berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 yang dapat dilihat rata-rata yang terdapat di (mean) persepsi adalah 28,41, (minimum) 20, dan (maximum) 48, yang sudah diketahui mengenai variabel kemampuan menganalisis prosa fiksi masuk dalam jumlah persentase 60%. Kemampuan menganalisis prosa fiksi bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, memiliki kategori tinggi.

Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, setuju dengan adanya kemampuan menganalisis prosa fiksi dengan dipengaruhi adanya faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, dan latar belakang siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang muncul dari luar diri siswa, sarana dan prasarana juga berpengaruh dalam memotivasi siswa.

3) Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi

Adanya suatu pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan ilmu melalui panca indera agar dapat dipahami dan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam kehidupan. Dalam satuan pendidikan juga mengharuskan untuk menyelenggarakan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran sastra yang menyangkut tentang kemampuan menganalisis prosa fiksi. Adanya pembelajaran sastra terdapat pada jenjang sekolah SMP, SMA, SMK dll. Terutama pada SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan persepsi siswa siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan terhadap pembelajaran sastra telah memberikan suatu pengaruh yang signifikan dalam kegiatan kemampuan menganalisis prosa fiksi. adapu penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas VIII, di karenakan pada kelas VIII mempunyai pengalaman dalam pembelajaran sastra terutama dalam materi pembelajaran prosa fiksi. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan menunjukan suatu persepsi yang baik saat pembelajaran sastra berlangsung, di karenakan ikut adanya pembelajaran sastra.

Dapat diketahui adanya hasil dari pengujian koefisien determinasi ditemukan F sebesar 3,294 dengan sig = 0,000. Oleh karena itu, nilai sig = <0,05 maka H_0 ($p=0$) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Sedangkan dalam hasil pengujian terdapat nilai t sebesar 3,335 dengan sig = 0,001. Oleh karena itu, sig <0,05 maka H_0 ($\beta=0$) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi berjumlah 33,6% dengan diperoleh $R=0,580$ dan *Adjusted R Square* 0,329. Artinya bahwa dalam pembelajaran sastra sangatlah memberikan pengaruh terhadap siswa SMP untuk kemampuan menganalisis prosa fiksi. Adapun sisanya berjumlah 52,7% dengan adanya pengaruh dari berbagai faktor lain.

Salah satu yang berkaitan erat dengan persepsi yaitu suatu perhatian, karena suatu perhatian (motivasi) merupakan hal yang paling utama yang perlu dilakukan dalam mengadakan suatu persepsi. Adanya perhatian (motivasi) bertujuan untuk memunculkan dan menghasilkan kemampuan seseorang, sudah dijelaskan di atas bahwa suatu perhatian (motivasi) sangatlah berpengaruh pada kemampuan diri siswa atau orang lain. Contohnya motivasi dari dalam diri sendiri, yaitu seorang siswa memotifasi dirinya dengan melihat temannya yang sedang ditunjuk gurunya untuk mengejar soal di papan tulis, kemudian dia mengerjakan soalnya dengan benar, sehingga siswa tersebut termotivasi untuk bisa seperti temannya tadi. Adanya kemampuan belajar siswa itu dipengaruhi

terhadap motivasi dari berbagai faktor yaitu keluarga dan khususnya guru di sekolah. Karena adanya motivasi dari beberapa faktor tadi, agar siswa dapat meningkatkan suatu kemampuan belajar mereka dengan baik, terutama dalam pelajaran sastra yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan meliputi : 1) persepsi tentang pembelajaran sastra, 2) kemampuan menganalisis prosa fiksi.

Persepsi tentang pembelajaran sastra pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, berdasarkan hasil yang sudah di peroleh, tingkat siswa terhadap pembelajaran sastra secara keseluruhan berada pada kategori baik sebanyak $65\% \geq \text{mean } 40.00$. Sedangkan hasil data tentang kemampuan menganalisis prosa fiksi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, berdasarkan dengan adanya hasil yang diperoleh pada data di atas, tingkat suatu kemampuan menganalisis prosa fiksi siswa SMP keseluruhan berada pada kategori baik sebanyak $60\% \geq \text{mean } 28,41$.

Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Sastra pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan, dengan koefisien determinasi sebesar 33,6% dengan diperoleh $R=0,580$ dan *Adjusted R Square* 0,329. Diketahui pengujian koefisien determinasi di temukan F sebesar 3,294 dengan $\text{sig} = 0,000$. Oleh karena itu, nilai $\text{sig} = <0,05$ maka H_0 ($p=0$) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi. Sedangkan dalam hasil pengujian terdapat nilai t sebesar 3,335 dengan $\text{sig} = 0,001$. Oleh karena itu, $\text{sig} <0,05$ maka H_0 ($\beta=0$) ditolak yang memiliki arti persepsi pembelajaran sastra mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas dapat diharapkan saran kepada beberapa pihak berikut.

1) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan formal sehingga dapat bermanfaat dalam suatu belajar mengajar. Selain itu, menjadikan suatu pembelajaran dalam kemampuan menganalisis prosa fiksi.

2) Siswa Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan moral, social, pendidikan dan memaksiamalkan sarana dan prasarana sekolah supaya guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk eningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran sastra.

3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan terkait pengaruh persepsi tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan menganalisis prosa fiksi jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini diharapkan pembaca mencari solusi dan membaca referensi lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian dengan jenis analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. *Pesikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan, Kab Banyumas Jateng. CV. Pena Persada.
- Fahriyah, Kinanatul. 2020. Pengaruh Penggunaan Strategi Efektif Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Pembelajaran Teks Fable Sisiwa Kelas VII SMP ANNUR AI-MUNTHY
- Halimah, 2009. “*Pembelajaran Kajian Prosa Fiksi Melalui Strategi Pemampatan*”. FPBS. Universitas Pendidikan Indonesia.
<http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA I NDONESIA/198104252005012 HALIMAH/Strategi Pemampatan dalam Pembelajaran Prosa Fiksi.Pdf> (Diunduh 06 Juli 2020)
- Larasati, Gilang. 2016. *Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/29893/1/Skripsi%20Pengaruh%20Persepsi%20Tentang%20pembelajaran%20Sastra%20Terhadap%20Kemampuan%20Apresiasi%20Sastra.Pdf> (diunduh 06 Juli 2020)
- Mulyana, Sudharma. 2013. *Keberhasilan Cabang Olahraga yang Membuat Program Latihan dan yang Tidak Membuat Program Latihan Terhadap Hasil Tes Kemampuan Fiksi Atlet Pelatkab Krawang Menuju PORDA 2014*. Universitas Pendidikan Indonesia.
http://respository.upi.edu/3795/1T_POR_0907822_Title.Pdf (Di unduh 8 Juli 2020)

Oktariyana . 2018. *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*. Yogyakarta. Cv. Gre Publising.

Ramadhani, Dina. 2018. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta. Deepublish

Suardi. Moh.2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Deepublish.

Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang. UB Press

Wuryanti, Sri,. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Stad Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Prosa fiksi Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25492/NTQxNJM=/Pengaruh-Pembelajaran-kooperatif-jigsaw-dan-Stad-Terhadap-Kemampuan-Mengapresiasi-Prosa-Fiksi-Ditinjau-Dari-Motivasi-Belajar-Sebuah-Eksperiment-Pada-Siswa-Kelas-viii-Smp-Di-Surakarta-abstrak-.Pdf>

(Diunduh 04 Juli 2020)

Pembimbing I

Dr.Hj. Dyah Werdiningsih. M.Pd.

NIP: 196810281993031002